

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:9) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapat fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Konsep adalah sejumlah ciri yang berkaitan dengan suatu objek dimana konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama. Menurut Tan (dalam Koentjaraningrat, 1997:32) mengatakan bahwa konsep adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu. Menurut Umar (2004:51) Konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

2.2. Teori Tari

Menurut Hendriksen (1992), teori adalah suatu susunan hipotesis, konsep, dan prinsip pragmatis yang membentuk kerangka umum referensi untuk suatu bidang yang dipertanyakan. Menurut Kerlinger (1973), teori adalah konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang mengandung suatu pandangan sistematis dari suatu fenomena.

Joan Kealinohomoku (dalam R.M Pramutomo 2007:158) mengatakan bahwa tari adalah suatu modus ekspresi yang tidak dapat dipegang, yang disajikan dalam bentuk dan gaya tertentu oleh tubuh manusia yang bergerak dalam ruang. Tari terlaksana melalui gerak-gerak berirama yang dikuasai dan dipilih dengan tujuan tertentu, gejala yang terungkap itu dikenal sebagai tari baik oleh si penyaji maupun penonton dari kelompok tertentu.

Cabang seni yang selalu berkaitan dengan suatu budaya dan tradisi ini, adalah suatu objek yang dapat dinikmati siapa saja, yang terpenting tari juga mendapat perhatian dikalangan masyarakat. Jika diperhatikan secara gerak, tari adalah bahasa tubuh yang dihasilkan oleh gerak tubuh yang bisa dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Menurut Jacqueline Smith (dalam terjemahan Den Suharto S.S.T 1985:16) bahwa gerak adalah bahasa tubuh yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu "kata" gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai makna dalam kedudukan dengan lainnya.

Landasan teori ini dapat di kemukakan, menurut pendapat soedarsono (1977:17-18), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah.

2.2.1. Unsur-Unsur Tari

Untuk menganalisis tari tradisi *Zapin Maharani* ini di pergunakan pendapat Soedarsono bahwa, dalam tari terkandung unsur-unsur tari, antara lain gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum dan tata rias, tata cahaya lampu, properti, staging.

2.2.1.1 Gerak

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi (1986:104).

2.2.1.2 Musik

Musik adalah pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari, tapi musik merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan dan dipisahkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau tempo dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak(1977:46).

2.2.1.3 Desain lantai

Desain lantai ialah garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis dan garis lengkung(1986:105).

2.2.1.4 Dinamika

Menurut soedarsono (1977:50) dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang di atur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

2.2.1.5 Tema

Berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat di jadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain(1986:115).

2.2.1.6 Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias untuk tarian-tarian tradisional memang harus dipertahankan. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan enak dilihat penonton. Pada kostum tari tarian tradisional yang harus di pertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya. Untuk tata rias muka tradisional tentunya harus mempertahannkan tata rias muka tradisional. Hanya saja yang perlu di pertimbangkan adalah teatrical harus diperhatikan(1977:61)

2.2.1.7 Tata Cahaya Lampu

Menyatakan bahwa tata cahaya lampu atau lighting harus di perhatikan, baik dalam penggunaan lampu-lampu khusus (spot light) dan warna-warna (color medium), costum yang berwarna-warni harus diperhatikan, karena dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum dan rias muka yang akan digunakan oleh penari(1986:119).

2.2.1.8 Properti

Perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, kursi, tombak, selendang, payung dan sebagainya(1977:58).

2.2.1.9 Staging (Panggung)

Satging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik(1977:42).

2.3. Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan kajian relevan dalam penelitian *Tari Tradisi Zapin Maharani* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Novita Ayu Putri (2015) Analisis Pertunjukan Tari Kreasi Mangaghanok di Sanggar Merawang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis interaktif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kajian relevan di atas sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan tari tradisi *Zapin Maharani* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, yaitu tentang teknik pengumpulan data.

Skripsi Anisrawati (2014) Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam tari tradisi Lenggang Kangkung yang terdiri dari gerak, desain lantai, musik, dinamika, dan lighting.

Skripsi Fitrika Murdina (2015) Analisis Tari Manapak Titian di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kajian relevan di atas sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan tari tradisi Zapin Maharani di Kecamatan Pelalawan dan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, tentang unsur-unsur yang terdapat dalam tari tradisi Manapak Titian yang terdiri dari gerak, desain lantai, musik, dinamika, kostum, lighting.

Skripsi Nurfauziah (2016) Analisis Tari Tradisi Zapin Duo di Kelurahan Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data.

Skripsi Rahma Rini (2015) Analisis Pertunjukan Tari Kreasi Menapak Gendang di Sanggar Tasik Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kajian relevan di atas sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan tari tradisi Zapin Maharani di Kecamatan Pelalawan dan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

